

V. PROFIL DAERAH PENELITIAN

5.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. PG. Candi Baru yang berjarak 20 Km dari Surabaya, tepatnya di Jl. Raya candi Baru, No. 10 Sidoarjo, Jawa Timur. Secara geografis PT.PG Candi Baru Sidoarjo terletak $17,3^{\circ}$ – $117,9^{\circ}$ BT dan $7,3^{\circ}$ – $7,5^{\circ}$ LS. Batas wilayah PT.PG Candi Baru Sidoarjo adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Desa Bligo (Kec. Candi), Sebelah Timur : Desa klurak (Kec. Candi), Sebelah Selatan : Desa Gelam (Kec. Candi), dan Sebelah Barat ; Desa Tanggulangin (Kec.Candi).

PT. PG. Candi Baru Sidoarjo mempunyai luas lahan pabrik yang berada di sebelah timur seluas 6 hektar dan luas lahan kantor 2 hektar dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Suhu harian berkisar antara 20°C - 35°C . Kelembapan relatif berkisar antara 65% - 85% dan memiliki curah hujan rata – rata 163,85 mm/taun.

Wilayah operasional perkebunan tebu PT. PG. Candi baru Sidoarjo mencakup enam kabupaten yaitu : kabupaten Sidoarjo, kabupaten Pasuruan, kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kabupaten malang, dan Kabupaten Lumajang. Untuk memenuhi kebutuhan tebu yang akan di produksi oleh pihak PG. Candi Baru Sidoarjo, pabrik menjalin kerjasama dengan beberapa petani melalui 3 jenis kemitraan, diantara lainnya yaitu TRKSU- A (Tebu Rakyat Kerjasama Usaha A) yang dimana petani hanya menyediakan lahan tebunya untuk disewa oleh pihak PG. Candi Baru, TRKSU- B (Tebu Rakyat Kerjasama Usaha B) yang dimana pihak petani bekerjasama dengan dana kredit KKPE, serta TRM (Tebu Rakyat Mandiri) dimana petani hanya menggilingkan tebunya saja dan pihak PG. Candi Baru lepas tangan akan proses usahatannya kecuali pada hal bimbingan teknik budidaya dan pihak petani TRM tidak diwajibkan untuk mengikuti saran budidaya dari PG. Candi Baru. dari ketiga sumber tersebut, PG. Candi Baru bisa memenuhi kebutuhan akan tebunya. Wilayah operasional perkebunan tebu PG. Candi baru Sidoarjo terletak di beberapa kabupaten, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti petani tebu mitra yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo dengan lokasi lahan yang dimiliki ada di beberapa kabupaten.

5.2 Keadaan Penduduk Kabupaten Sidoarjo

Keadaan penduduk di Kabupaten Sidoarjo di gambarkan dengan komposisi penduduk berdasarkan umur, mata pencaharian, serta tingkat pendidikan. Dengan komposisi tersebut maka akan bisa menggambarkan keadaan penduduk yang berada di Kabupaten Sidoarjo.

5.2.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Penggolongan penduduk menurut umur petani tebu mitra sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemudahan petani dalam menerima atau mengadopsi teknologi dan pengetahuan yang baru serta tingkat partisipasi petani untuk mendapatkan bimbingan dari PG. Candi Baru dalam bertukar pengetahuan, pengalaman, maupun ketrampilan didalam kegiatan usahatani tebu. Distribusi dari petani contoh menurut umur didaerah penelitian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.

No.	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Presentase (%)
		Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)		
1.	< 20	229.393	224.967	454.360	19,45
2.	21 – 30	311.761	196.342	606.521	25,96
3.	31 – 40	271.110	294.760	585.870	25,08
4.	41 - 50	178.593	277.852	456.445	19,54
5.	> 50	174.722	176.440	351.162	15,03
Jumlah		1.165.579	1.170.361	2.335.940	

Sumber : Data Monografi Desa Suko, 2013.

Dari data Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 2.335.940 jiwa di Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 1.165.579 orang laki – laki dan 1.170.361 orang perempuan. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan usia 21 – 30 tahun memiliki jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan yang lain yaitu sebesar

25.96% atau sebanyak 606.521 penduduk yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

5.2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk bertahan hidup. Mata pencaharian yang dimaksud disini yaitu semua pekerjaan atau kegiatan yang memberikan pendapatan untuk kegiatan rumah tangga . pekerjaan juga merupakan upaya untuk memenuhi sandang, pangan , dan pangan. Adapun komposisi penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan mata pencahariannya sebagai berikut :

Tabel 7. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Petani	41.994	4,32
2.	Buruh Tani	27.812	2,86
3.	Pabrik	332.114	34,22
4.	Kontruksi	53.702	5,53
5.	Perdagangan	247.690	25,52
6.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	50.196	5,17
7.	Keuangan dan Jasa Kemasyarakatan	211.376	21,78
8.	Lainnya	5.707	0,59
	Jumlah	970.591	100

Sumber : Data Monografi Desa Suko, 2013.

Dari data tabel 7 dapat diketahui bahwa dari jumlah penduduk sebesar 970.591 orang, penduduk yang bekerja di bidang pertanian sebesar 69.806 atau 7,19%. Sedangkan penduduk dengan jenis pekerjaan terbesar yaitu di bidang industri yaitu sebesar 332.114 orang atau 34,22%. Orientasi pekerjaan masyarakat Sidoarjo masih dominan dalam dunia industri. Hal ini sejalan dengan

lapangan dan perkembangan dunia industri yang cukup besar di sidoarjo dalam beberapa tahun terakhir.

5.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi, informasi, dan teknologi baru yang masuk dalam masyarakat. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengambil keputusan dengan lebih baik dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar. Berikut ini komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 8. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	130.970	4,702197
2.	SD/MI	46.648	1,674796
3.	SMP/Sederajat	72.891	2,616995
4.	SMA/Sederajat	1.088.126	39,06683
5.	Diploma/Universitas	1.446.659	51,93918
Jumlah		2.785.294	100

Sumber : Data Monografi Desa Suko, 2013.

Dari data tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di daerah kabupaten sidoarjo tergolong tinggi. Karena jumlah pumlah penduduk dengan tingkat pendidikan diploma/universitas yang mencapai 1.446.659 orang atau 51,93918% dari jumlah penduduk yang ada. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang memiliki jumlah terendah yaitu SD/MI yaitu sebanyak 46.648 orang atau 1,674796 %. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kabupaten sidoarjo merupakan wilayah dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki peluang pekerjaan yang besar.

5.3 Karakteristik Kegiatan Kemitraan Usaha

PG. Candi Baru Sidoarjo merupakan perusahaan musiman, dimana pendapatan utamanya diperoleh pada waktu musim giling pada bulan Mei – Oktober. Dalam kegiatan usaha ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan hulu, kegiatan usahatani, dan kegiatan hilir :

1. Kegiatan Hulu

Kegiatan hulu di pabrik gula tidak bisa dipisahkan dari perencanaan kegiatan segmen pemasaran yang sangat tergantung pada hasil produksi yang dihasilkan yaitu dalam bentuk gula dan tetes tebu. Kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan budidaya. Persiapan apa saja yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan usahatani diantaranya yaitu penyediaan bibit tebu unggulan, penyediaan pupuk, penyediaan pestisida, serta teknologi yang akan digunakan guna menunjang produktivitas tebu.

a. Bibit Tebu

Bibit yang digunakan dan diaplikasikan oleh pihak PG. Candi Baru yaitu PS 901, PS 881, dan PS 882. Petani yang menjalankan kerjasama dengan pihak PG. Candi Baru terbagi menjadi dua jenis kemitraan, diantara lain yaitu TRKSU (Tebu Rakyat Kerjasama Usaha) dan TRM (Tebu Rakyat Mandiri). Penyediaan bibit tebu untuk petani TRKSU ini disediakan oleh pihak PG. Candi Baru Sidoarjo, dimana bibit merupakan salah satu sarana produksi yang masuk dalam dana kredit KKPE. Disini petani tebu mendapatkan paket bibit yang di sediakan dan dipilih oleh pihak PG. Candi Baru sebagai perusahaan yang menjalankan kerjasama usaha. Bibit yang disarankan oleh pihak PG. Candi Baru merupakan bibit yang telah direkomendasikan oleh P3GI dalam program peningkatan hasil, dimana bibit tersebut merupakan varietas tahan dan memiliki hasil produksi yang tinggi. Petani TRKSU berhak untuk mendapat jaminan bibit dalam kerjasama usaha ini, dan petani memiliki kewajiban untuk bersikap kooperatif terhadap PG. Candi baru

sebagai pihak yang membimbing petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sedangkan untuk petani TRM, petani memiliki hak sepenuhnya untuk menanam varietas tebu yang diinginkan.

b. Pupuk

Penyediaan pupuk untuk petani TRKSU ini disediakan oleh pihak PG. Candi Baru Sidoarjo, dimana pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang masuk dalam dana kredit KKPE. Disini petani tebu mendapatkan paket penyediaan pupuk yang di sediakan dan dipilih oleh pihak PG. Candi Baru sebagai perusahaan yang menjalankan kerjasama usaha. Pupuk yang disarankan oleh pihak PG. Candi Baru merupakan pupuk yang sesuai dengan jenis varietas tebu yang ditanam serta kondisi lahan dari pentani. Petani TRKSU berhak untuk mendapat jaminan pupuk dalam kerjasama usaha ini, dan petani memiliki kewajiban untuk bersikap kooperatif terhadap PG. Candi baru sebagai pihak yang membimbing petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sedangkan untuk petani TRM, petani memiliki hak sepenuhnya untuk menggunakan pupuk yang diinginkan, hal ini dikarenakan petani TRM hanya bekerjasama dalam kegiatan penggilingan saja.

c. Pestisida

Penyediaan pestisida untuk petani TRKSU ini disediakan oleh pihak PG. Candi Baru Sidoarjo, dimana pestisida merupakan salah satu sarana produksi yang masuk dalam dana kredit KKPE. Disini petani tebu mendapatkan paket penyediaan pupuk yang di sediakan dan dipilih oleh pihak PG. Candi Baru sebagai perusahaan yang menjalankan kerjasama usaha. Pestisida yang disarankan oleh pihak PG. Candi Baru merupakan pupuk yang sesuai dengan jenis varietas tebu yang ditanam serta kondisi lahan dari pentani. Petani TRKSU berhak untuk mendapat jaminan pestisida dalam kerjasama usaha ini, dan petani memiliki kewajiban untuk bersikap kooperatif terhadap PG. Candi baru sebagai pihak yang membimbing petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sedangkan untuk petani TRM, petani memiliki hak sepenuhnya untuk menggunakan pestisida yang

diinginkan, hal ini dikarenakan petani TRM hanya bekerjasama dalam kegiatan penggilingan saja.

d. Teknologi

Penyediaan teknologi untuk petani TRKSU ini disediakan oleh pihak PG. Candi Baru Sidoarjo, dimana teknologi merupakan salah satu sarana produksi yang masuk dalam dana kredit KKPE. Disini petani tebu mendapatkan paket penyediaan teknologi yang di sediakan dan dipilih oleh pihak PG. Candi Baru sebagai perusahaan yang menjalankan kerjasama usaha. Teknologi yang disarankan oleh pihak PG. Candi Baru merupakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan usahatani. Petani TRKSU berhak untuk mendapat jaminan teknologi dalam kerjasama usaha ini, dan petani memiliki kewajiban untuk bersikap kooperatif terhadap PG. Candi baru sebagai pihak yang membimbing petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Sedangkan untuk petani TRM, petani memiliki hak sepenuhnya untuk menggunakan teknologi yang diinginkan, hal ini dikarenakan petani TRM hanya bekerjasama dalam kegiatan penggilingan saja.

2. Kegiatan usahatani

a. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis diberikan untuk petani yang bekerjasama dengan pihak PG. Candi Baru. Petani TRKSU merupakan petani yang dibimbing secara intensif oleh pihak PG. Candi Baru sedangkan petani TRM juga mendapatkan bimbingan namun tidak diwajibkan untuk mengikuti arahan dari pihak petani, hal ini dikarenakan petani TRM hanya terikat kontrak giling saja. Petani TRKSU memiliki hak untuk dibimbing secara intensif dan memiliki kewajiban untuk mengikuti proses bimbingan yang diberikan oleh pihak PG. Candi Baru. Sedangkan untuk petani TRM memiliki hak untuk menerima bimbingan namun petani TRM tidak diwajibkan untuk mengikuti semua saran teknik budidaya yang diberikan oleh PG. Candi Baru.

b. Proses Tebang Angkut

Proses tebang angkut merupakan salah satu kegiatan yang ada pada salah satu aktivitas kerjasama kemitraan. Petani TRKSU memiliki hak untuk mengikuti paket kredit tebang angkut. Sedangkan untuk petani TRM memiliki hak untuk menerima proses tebang angkut dari pihak petani dan memiliki kewajiban untuk menggilingkan hasil produksinya sesuai dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

3. Kegiatan Hilir

a. Kegiatan Pasca Panen (Giling)

Penjualan dan proses giling dapat dilakukan langsung oleh petani melalui pengajuan kredit atau bermitra dengan pabrik gula. Pengajuan kredit dan bermitra dengan pabrik gula bisa dilakukan dengan mendaftarkan diri ke pabrik gula untuk dicatat agar memperoleh SPTA (Surat Perintah Tebang Angkut) yang diberikan oleh pabrik gula. Sistem ini mengutamakan petani yang bermitra dengan pabrik gula karena petani memiliki tanggungan hutang. Petani yang TRKSU ini memiliki hak untuk mengetahui berapa rendemen yang didapat dari hasil tebunya dan memiliki kewajiban untuk menggilingkan seluruh hasil produksinya pada pihak PG. Candi Baru. Namun untuk petani TRM memiliki kewajiban untuk menggilingkan hasil produksi tebu sesuai dengan kesepakatan yang dibuat.

b. Kegiatan Pemasaran Hasil (Gula)

Kegiatan pasca panen merupakan salah satu faktor penentu kelangsungan sistem dan usaha agribisnis. Pada kegiatan sebelum giling berlangsung, Asosiasi Petani Tebu Rakyat atau yang biasa disebut APTR, merupakan wadah bagi petani untuk mengadakan kesepakatan mengenai bagi hasil dengan dewan direksi serta menentukan harga gula sesuai dengan dana talangan yang didapat dari hasil lelang. Kesepakatan mengenai bagi hasil antara petani tebu dengan PG. Candi Baru, besarnya disesuaikan dengan rendemen dan pembagian hasil yang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara petani dan pabrik gula namun masih mengacu pada HPP (Harga Pokok Petani) gula pada saat itu juga.